

# PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN STRATEGI PEMBELAJARAN

**Muhammad Ali Syahbana**

E-mail: [muhammadalisyahbana08@gmail.com](mailto:muhammadalisyahbana08@gmail.com)

Afiliasi : STIT Bahana Wali

## *Abstract*

With the times and the rapid flow of globalization, changes in the character of the learner change rapidly. The changes that occur require educators to have many strategies in the learning process in order to quickly adapt to the fast current of globalization. The continuing education that is not meaningful for the personal development and character of students, which results in a loss of personality and awareness of the essential meaning of life. Subjects that are oriented towards morality and morality as well as religious education are not provided in the form of experiential exercises to become a feature of everyday life. The low learning outcomes achieved by students are caused by various factors from within students as learners and environmental factors. Environmental factors, especially the school environment, are the monotonous learning process.

**Keywords: Psychology, Education, Educational Strategy**

## **Abstrak**

Dengan perkembangan zaman dan arus globalisasi yang cepat membuat perubahan karakter pelajar dengan cepat berubah. Perubahan yang terjadi menuntut pendidik mesti memiliki banyak strategi dalam proses pembelajaran agar dengan cepat beradaptasi dengan cepatnya arus globalisasi. Berlangsungnya pendidikan yang kurang bermakna bagi pengembangan pribadi dan watak siswa, yang berakibat hilangnya kepribadian dan kesadaran akan makna hakiki kehidupan. Mata pelajaran yang berorientasi akhlak dan moralitas serta pendidikan agama kurang diberikan dalam bentuk latihan-latihan pengalaman untuk menjadi corak kehidupan sehari-hari. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa disebabkan oleh berbagai faktor dari dalam siswa sebagai pembelajar dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan terutama lingkungan sekolah yaitu proses pembelajaran yang monoton.

**Kata Kunci: Psikologi, Pendidikan, Strategi Pendidikan**

## 1. PENDAHULUAN

Manusia diciptakan oleh ALLAH SWT dengan keterampilan potensi komunikasi dengan jiwa dan akal dari hasilstrategi dalam proses interaksi dengan lingkungannya. Pengetahuan yang didapat manusia bisa dipergunakan untuk mendidik dirinya serta bisa mendidik orang lain dengan segala pengetahuan yang dimilikinya. Dalam dunia pendidikan, banyak kita temukan para pendidik yang dapat mengajarkan tentang pengetahuan yang dimilikinya untuk ditularkan kepada orang lain yang pada dasarnya merekaupun mendapatkan pengetahuan tentang segalahal dari orang lain yang kemudian dikembangkan dan ditularkan dengan berbagai cara. Ini membuktikan bahwasanya mereka diberikan pengetahuan tentang bagaimana mereka dapat memberikan pengajaran dengan baik, dengan strategi yang baik pula.

Memang tidak tutup kemungkinan banyak juga orang bisa mengajar dengan baik kepada orang lain tanpa mereka belajar tentang strategi belajar yang baik dari pendidiknya. Hal ini pada dasarnya mereka memiliki seni mengajar yang mereka dapatkan tidak melalui jalur formal namun non formal serta manusia dilahirkan dengan membawa potensi masing-masing.

Psikologi pendidikan merupakan bagian dari psikologi serta ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang prilaku manusia dalam proses belajar maupun mengajar dan juga erat kaitannya tentang strategi belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran, pendidik dituntut untuk memiliki pengetahuan, strategi belajar yang baik, dengan metode yang inovatif, penguasaan materi yang diajarkan, semua pendidik diharapkan memiliki pengetahuan yang luas tentang materi agar peserta didik dapat dengan mudah mengerti dan semangat dalam belajar. Untuk itu, penguasaan terhadap psikologi pendidikan juga merupakan salah satu tuntutan yang harus dimiliki oleh pendidik agar dapat mengetahui prilaku peserta didik, permasalahan-permasalahan yang dihadapi serta dapat saling memahami.

Dalam pembahasan ini, penulis berusaha menggali kaitan antara psikologi pendidikan dan strategi mengajar. Dimana kedua kajian ini mempunyai banyak korelasi dalam pendidikan. sebagaimana dapat kita tahu bersama bahwa manusia adalah makhluk yang mempunyai potensi untuk bisa diajar dan mengajar. Dalam hal ini sebagaimana ketika penciptaannya dalam al-Qur'an Surat alBaqarah ayat 31, manusia diajarkan oleh Allah SWT.

Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (Q.S. Al-Baqarah: 31)

Strategi yang terencana memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Strategi erat kaitannya dengan teknis dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. Agar strategi tersebut tidak menjauh dari sasaran yang ingin dicapai, perlu pemahaman yang lebih. Pemahaman tersebut diawali dari stimulus pada setiap individu dalam mendorong atau memotivasi sehingga memberikan respon dalam kegiatan pembelajaran bahasa. Keterampilan setiap individu berbeda.<sup>1</sup> Keterampilan perlu diwujudkan potensinya agar berkembang dan menjadi sebuah prestasi. Pada umumnya setiap individu lebih memilih meningkatkan keterampilan non formal. Biasanya keterampilan tersebut berasal dari hobi atau kebiasaan. Bila dikatakan keterampilan yang berasal dari kebiasaan lebih disukai, maka keterampilan bahasa merupakan hal penting dan wajib untuk dikembangkan. Karena setiap harinya, seseorang pasti menggunakan bahasa dalam aktivitas maupun komunikasinya. Cara belajar setiap individu juga berbeda. Hal ini berkaitan erat dengan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran menjadi faktor utama dalam meningkatkan proses belajar bahasa dan keterampilan bahasa. Strategi pembelajaran yang tidak tersusun dengan baik memungkinkan adanya hasil yang tidak tercapai sesuai sasaran. Oleh karena itu, pembelajar perlu diarahkan dengan strategi-strategi yang tepat, terencana, dan mudah dalam pelaksanaannya.

## **2. METODE**

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif bersifat eksplanatori yaitu bersifat penjelasan terhadap topik Pembahasan (Zaluchu, 2018). Penulis menjelaskan beberapa hubungan antara Psikologi, Pendidikan, Strategi Pendidikan yang disertai beberapa pendapat terkait hubungan antara topik Pembahasan (Zaluchu, 2018). Penulis menjelaskan beberapa hubungan antara Psikologi, Pendidikan, dan Strategi Pendidikan dalam penerapannya dalam dunia pendidikan.<sup>2</sup>

## **3. PEMBAHASAN**

---

<sup>1</sup> Fatimah dan Ratna Dewi Kartika Sari, *Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*, (Jakarta : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2018), Vol.1, hlm 108

<sup>2</sup> Hengki Wijaya, *Metode-Metode Penelitian Dalam Penulisan Jurnal Ilmiah Elektronik*, (Makasar: Jurnal Jaffray, 2018 ), hlm 22-23

## A. Pengertian Psikologi dan Pendidikan

### 1. Psikologi

Kata psikologi berasal dari bahasa Inggris *psychology* yang dalam istilah lama disebut ilmu jiwa. Kata *psychology* merupakan dua akar kata yang bersumber dari bahasa Greek (Yunani), yaitu: (1) *psyche* yang berarti jiwa; (2) *logos* yang berarti ilmu. Jadi, secara harfiah psikologi memang berarti ilmu jiwa.<sup>3</sup>

Menurut Wond psikologi pendidikan dapat diartikan sebagai ilmu tentang kesadaran manusia (*the science of human consciousness*). Para ahli psikologi mempelajari proses-proses elementer dan kesadaran manusia itu. Dari apa yang diterangkan Barca diatas dapat disimpulkan bahwanya psikologi merupakan ilmu tentang perilaku.<sup>4</sup>

Secara harfiah psikologi pada dasarnya diartikan sebagai “ilmu jiwa” pengertian ini didasari atas terjemahan Yunani :*psyche dan logos*. *Psyche* yang diartikan sebagai “jiwa” atau “nyawa” atau “alat untuk berfikir”. *Logos* berarti “ilmu” atau “yang mempelajari tentang” jadi dapat disimpulkan bahwasanya “psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa”<sup>5</sup> Beberapa ahli psikologi juga memberirikan pandangannya seperti *Morgan* (1984) terkait psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang perilaku manusia dan binatang,<sup>6</sup> Jadi Psikologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang gejala jiwa ataupun bisa juga diartikan sebagai ilmu yang mengkaji tentang perilaku manusia maupun hewan.

### 2. Pendidikan

Pendidikan dapat diartikan sebagai *produk*, yang terdapat semua perubahan-perubahan yang terjadi dari hasil interaksi individu dalam berbagai macam pengalaman belajar serta psikologi pendidikan juga bisa dipandang sebagai sebuah ilmu pengetahuan yang praktis, yang mencoba menjelaskan sesuai dengan prinsip-prinsip yang sudah ditetapkan secara ilmiah serta fakta-fakta yang terdapat dalam tingka laku individu maupun kelompok.<sup>7</sup>

---

<sup>3</sup> Ichsan Muhammad, *Psikologi Pendidikan dan Ilmu* (Banda Aceh: Jurnal Edukasi, 2016), Vol,02, hlm 67

<sup>4</sup> Nurliani, *Studi Psikologi Pendidikan* (Tandam Hulu: Jurnal As-Salam, 2016), Vol.1, hlm 40-41

<sup>5</sup> Ibid., 40

<sup>6</sup> Muliadi Seto, *Psikologi Pendidikan* (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm 5

<sup>7</sup> Nurliani, *Studi Psikologi Pendidikan* (Tandam Hulu: Jurnal As-Salam, 2016), Vol.1, hlm39

Definisi pendidikan secara transisi dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan orang dewasa kepada peserta didik atau anak yang belum dewasa dalam rangka kedewasaannya. Dikatakan sebagai transisi karena anak disadari harusnya diberikan kebebasan untuk mampu mengarahkan dan memilih jalan hidupnya.<sup>8</sup>

Dari sudut Psikologi, bila membicarakan terkait pendidikan berarti berbicara menyangkut perubahan yang dinyatakan sebagai *proses* atau produk. Pendidikan sebagai sebuah proses yang terdapat bentuk-bentuk yang menguntungkan setiap individu dalam proses sosial masyarakat, dan norma-norma kepercayaan agaman, serta lembaga-lembaga sosial dalam sebuah organisasi yang akan membentuk perilaku dari hasil pembelajaran dan pendidikan.<sup>9</sup>

Penulis dapat simpulan terkait pendidikan yang diartikan sebagai sebuah usaha untuk saling membimbing dalam proses mendewasakan diri maupun usaha-usaha orang tua atau orang yang dewasa agar anak atau peserta didiknya bisa dewasa yang belum dewasa.

## **B. Psikologi Pendidikan dan Strategi Pendidikan**

### **1. Psikologi Pendidikan**

Dengan pemaparan tentang psikologi dan pendidikan diatas yang menghasilkan definisi psikologi pendidikan sebagai sebuah ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku penyadaran sehingga terjadi interaksi dari berbagai faktor terkait peserta didik dengan segala potensi yang sudah dimiliki dengan alam lingkungan dengan segala macam kemungkinan- kemungkinannya.<sup>10</sup>

Selain itu Crow dan Crow (1958) psikologi pendidikan juga dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang berusaha menjelaskan belajar yang dihadapi setiap individu dari semenjak lahir sampai berusia lanjut (lansia), terutama yang menyangkut kondisi-kondisi yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik.<sup>11</sup>

Psikologi Pendidikan adalah cabang psikologi yang memiliki spesialisasi atau spesialis dalam pemahaman belajar-mengajar di lingkungan pendidikan.

---

<sup>8</sup> Mulyadi Seto dkk, *Psikologi Pendidikan*, hlm.2

<sup>9</sup> Nurliani, *Studi Psikologi Pendidikan* Vol.1, hlm36

<sup>10</sup> Muliadi Seto, *Psikologi Pendidikan*, hlm 7

<sup>11</sup> Nurliani, *Studi Psikologi Pendidikan* ), Vol.1, hlm 4

Psikologi pendidikan bisa diartikan sebagai lahan pembahasan yang sangat luas, sehingga penjelasannya memiliki buku tersendiri.<sup>12</sup>

Dapat dipahami oleh penulis bahwasanya psikologi pendidikan bisa diartikan sebagai sebuah proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik guna semenjak dilahirkan sampai tua atau lanjut usia dan berkaitan erat tentang perilaku peserta didik atau individu dengan alam lingkungannya entah itu lingkungan sosial masyarakat ataupun lingkungan alam yang sedang terjadi.

## 2. Strategi Pendidikan

Zulkardi menyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa yang rendah disebabkan oleh banyak hal, seperti: kurikulum yang padat, media belajar yang kurang efektif, strategi dan metode pembelajaran yang dipilih oleh guru kurang tepat, sistem evaluasi yang buruk, kemampuan guru yang kurang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, atau juga karena pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional sehingga siswa tidak banyak terlibat dalam proses pembelajaran.<sup>13</sup>

Menurut Mulyasa “strategi pembelajaran yaitu strategi yang digunakan dalam pembelajaran, seperti diskusi, pengamatan dan tanya jawab, serta kegiatan lain yang dapat mendorong pembentukan kompetensi peserta didik”. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.<sup>14</sup>

Strategi yang terencana memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Strategi erat kaitannya dengan teknis dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. Agar strategi tersebut tidak menjauh dari sasaran yang ingin dicapai, perlu pemahaman yang lebih. Pemahaman tersebut diawali dari stimulus pada setiap individu dalam mendorong atau memotivasi sehingga memberikan respon dalam kegiatan pembelajaran bahasa. Keterampilan setiap individu berbeda. Keterampilan perlu diwujudkan potensinya agar berkembang dan menjadi sebuah prestasi. Pada umumnya setiap individu lebih memilih meningkatkan keterampilan non formal. Biasanya keterampilan tersebut berasal dari hobi atau kebiasaan. Bila dikatakan keterampilan yang berasal dari kebiasaan

---

<sup>12</sup> Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Salemba Humanika, 2017), hlm 2

<sup>13</sup> Nurdyansyah Fitriyani Toyiba, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*, (Sidoarjo: Program Studi Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah, 2020) hlm 2

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm 2

lebih disukai, maka keterampilan bahasa merupakan hal penting dan wajib untuk dikembangkan. Karena setiap harinya, seseorang pasti menggunakan bahasa dalam aktivitas maupun komunikasinya. Cara belajar setiap individu juga berbeda. Hal ini berkaitan erat dengan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran menjadi faktor utama dalam meningkatkan proses belajar bahasa dan keterampilan bahasa. Strategi pembelajaran yang tidak tersusun dengan baik memungkinkan adanya hasil yang tidak tercapai sesuai sasaran. Oleh karena itu, pembelajar perlu diarahkan dengan strategi-strategi yang tepat, terencana, dan mudah dalam pelaksanaannya.<sup>15</sup>

Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan standar prosedur pendidikan:

a. Berorientasi pada tujuan

Dalam suatu sistem pendidikan terdapat tujuan yang merupakan komponen yang paling utama. Segala aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun siswa, harusnya diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b. Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal jumlah sejumlah fakta untuk informasi. Belajar adalah berbuat; memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus mampu mendorong keaktifan siswa.

c. Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun kiranya mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakekatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap siswa.

d. Integritas

Mengajar dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga berkaitan tentang pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotorik.<sup>16</sup>

Oemar Hamalik mengemukakan unsur-unsur pembelajaran yang efektif dalam bukunya “Kurikulum dan Pembelajaran” sebagai berikut:

a. Unsur dinamis pembelajaran pada diri guru;

---

<sup>15</sup> Fatimah dan Ratna Dewi Kartika Sari, *Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*, Vol.1, hlm 109

<sup>16</sup> Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm 1131-1133

- 1) Motivasi pembelajaran peserta didik
  - 2) Kondisi guru siap membelajarkan peserta didik
- b. Unsur pembelajaran kongruen dengan unsur belajar;
- 1) Motivasi belajar menuntut sikap tanggap dari pihak guru serta kemampuan untuk mendorong motivasi dengan berbagai upaya pembelajaran.
  - 2) Sumber yang digunakan sebagai bahan belajar terdapat pada buku pelajaran, pribadi guru, dan sumber masyarakat.
  - 3) Pengadaan alat-alat bantu belajar dilakukan oleh guru, peserta didik sendiri, dan bantuan orangtua.
  - 4) Menjamin dan membina suasana belajar yang efektif
  - 5) Subjek belajar yang berada dalam kondisi kurang mantap perlu diberikan binaan.<sup>17</sup>

Sebaliknya, guru yang profesional dan kreatif justru hanya akan memilih metode mengajar yang lebih tepat setelah menetapkan topik pembahasan materi dan tujuan pelajaran serta jenis kegiatan belajar siswa yang dibutuhkan. Kegiatan ini dibandingkan dengan ciri khas atau karakteristik metode-metode mengajar yang akan dipilih. Ada banyak metode mengajar mulai dari yang paling tradisional sampai yang paling modern. Namun ada empat macam metode mengajar yang dominan dalam arti sering digunakan secara luas sejak dahulu hingga sekarang pada setiap jenjang pendidikan formal. Tiga dari empat metode mengajar tersebut bersifat khas dan mandiri, sedangkan yang lainnya merupakan kombinasi antara satu metode dengan metode lainnya. Metode campuran ini –sebut saja “metode plus”-bersifat terbuka artinya setiap guru yang profesional dan kreatif dapat memodifikasi atau merekayasa campuran.<sup>18</sup>

Metode pembelajaran menurut Reigeluch (2015) adalah mempelajari sebuah proses yang mudah diketahui, diaplikasikan dan diteorikan dalam membantu pencapaian hasil belajar. Berbagai metode dilakukan untuk menjamin guru dan siswa mampu mengembangkan proses belajar mengajar untuk menunjang pencapaian hasil belajar dalam menunjang kualitas

---

<sup>17</sup> Agus Mukhtar Rosyidi Widyaiswara Ahli Madya, *Model dan Strategi Pembelajaran Diklat (Kajian Alternatif Yang Efektif)*, (Diklat Teknis, 2017), Vol. 1, hlm. 105

<sup>18</sup> Muhammad Ichsan, *Psikologi Pendidikan dan Ilmu Mengajar*, (Jurnal Edukasi: Aceh, 2016), Vol, 2, hlm, 72



pendidikan. Itulah prinsip dasar dari metode pembelajaran yaitu taktis, teknis dan praktis untuk diterapkan oleh guru dan siswa dalam mencapai hasil belajar optimal. metode tersebut sesuai dengan kebutuhan., yaitu: <sup>19</sup>

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam hal ini guru biasanya memberikan uraian mengenai topik (pokok bahasan) tertentu di tempat tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu. Metode ini adalah sebuah cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan guru secara monolog dan hubungan satu arah. Aktivitas siswa dalam pengajaran yang menggunakan metode ini hanya menyimak sambil sesekali mencatat. Meskipun begitu, para guru yang terbuka kadangkala memberi peluang bertanya kepada sebagian kecil siswanya. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi.

Di samping itu, metode ini juga dipandang paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan daya paham siswa. Namun demikian, dari kenyataan sehari-hari ditemukan beberapa kelemahan metode ceramah tersebut, antara lain:

- 1) Membuat siswa pasif. Dalam hal ini, timbul kesan siswa hanya sebagai objek yang selalu menganggap benar apa-apa yang disampaikan guru. Padahal, posisi siswa selain sebagai penerima pelajaran ia juga menjadi subjek pengajaran dalam arti individu yang berhak untuk aktif mencari dan memperoleh sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.
- 2) Mengandung unsur paksaan kepada siswa. Dalam hal ini siswa hanya diharuskan melihat dan mendengar serta mencatat tanpa komentar informasi penting dari guru yang selalu dianggap benar itu. Padahal dalam diri siswa terdapat mekanisme psikologis yang memungkinkannya untuk menolak di samping menerima informasi dari guru. Inilah yang disebut self-direction (kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan diri).

---

<sup>19</sup> Erni Ratna Dewi, *Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas* Vol 2, hlm 45

3) Menghambat daya kritis siswa. Hal ini karena segala informasi yang disampaikan guru biasanya ditelan mentah-mentah, tanpa dibedakan apakah informasi itu salah atau benar, dipahami atau tidak. Dengan demikian, sulit bagi siswa untuk mengembangkan kreatifitas ranah ciptanya secara optimal. <sup>20</sup>

b. Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional

Jenis metode pembelajaran yang digunakan dalam belajar sangat tergantung pada tuntutan kebutuhan, keinginan, harapan dan aktivitas belajar yang dapat dilakukan secara tutorial, ceramah, resistensi, diskusi, kegiatan laboratorium dan pekerjaan rumah. Cara-cara ini merupakan metode yang modern dan konvensional bila dipadukan dan diramu menjadi sumber kreativitas dan produktivitas belajar yang menghasilkan kemodernan dan konvensional dari metode-metode yang ada. <sup>21</sup>

Metode moderen dalam pembelajaran adalah menggunakan cara-cara yang inovatif dengan berbagai kombinasi yang komparatif untuk menghasilkan cara belajar yang taktis, teknis dan praktis dalam mengaplikasikan, mengapresiasi dan menginterpretasikan. Metode konvensional dalam pembelajaran adalah metode yang digunakan berdasarkan kecenderungan yang menjadikan guru dan siswa tidak pasif selalu belajar, berpikir dan inovatif. Wortham (2013) mengemukakan bahwa pembelajaran modern dan konvensional akan melahirkan pembelajaran metode yang taktis, teknis dan praktis berupa metode ekspitori, metode demonstrasi, metode diskusi panel dan debat, metode bermain peran dan metode simulasi. Metode modern dan konvensional ini diarahkan untuk menjadi metode yang efektif, efisien dan berkualitas dalam pembelajaran dunia pendidikan. <sup>22</sup>

c. Metode pembelajaran guided note taking dan complete sentence.

Metode pembelajaran guided note taking merupakan metode pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif (cooperative learning). Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif

---

<sup>20</sup> Muhammad Ichsan, *Psikologi Pendidikan dan Ilmu Mengajar*, (Jurnal Edukasi: Aceh, 2016), Vol, 2, hlm, 72

<sup>21</sup> Erni Ratna Dewi, *Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas*, Vol 2, hlm 46

<sup>22</sup>Ibid., 46

dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru dalam proses pembelajaran tersebut.<sup>23</sup>

Di samping itu, metode ini juga dipandang paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan daya paham siswa. Namun demikian, dari kenyataan sehari-hari ditemukan beberapa kelemahan metode ceramah tersebut, antara lain:

- 1) membuat siswa pasif. Dalam hal ini, timbul kesan siswa hanya sebagai objek yang selalu menganggap benar apa-apa yang disampaikan guru. Padahal, posisi siswa selain sebagai penerima pelajaran ia juga menjadi subjek pengajaran dalam arti individu yang berhak untuk aktif mencari dan memperoleh sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.
- 2) mengandung unsur paksaan kepada siswa. Dalam hal ini siswa hanya diharuskan melihat dan mendengar serta mencatat tanpa komentar informasi penting dari guru yang selalu dianggap benar itu. Padahal dalam diri siswa terdapat mekanisme psikologis yang memungkinkannya untuk menolak di samping menerima informasi dari guru. Inilah yang disebut *self-direction* (kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan diri).
- 3) menghambat daya kritis siswa. Hal ini karena segala informasi yang disampaikan guru biasanya ditelan mentah-mentah, tanpa dibedakan apakah informasi itu salah atau benar, dipahami atau tidak. Dengan demikian, sulit bagi siswa untuk mengembangkan kreatifitas ranah ciptanya secara optimal.

#### d. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah (*problem solving*). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok dan resitasi bersama. Aplikasi metode diskusi biasanya melibatkan seluruh siswa atau sejumlah siswa tertentu yang diatur dalam bentuk kelompok-kelompok. Tujuan penggunaan metode diskusi ialah untuk memotivasi (mendorong) dan memberi stimulasi (memberi rangsangan) kepada siswa agar berpikir dengan renungan yang dalam. Dalam dunia pendidikan dewasa ini, metode diskusi mendapat perhatian besar karena memiliki arti penting dalam merangsang para siswa untuk berpikir dan

---

<sup>23</sup> Ukti Lutvaidah, *Pengaruh Metode dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Penguasaan Konsep Matematika*, (Jurnal Formatif, 2015), hlm. 281

mengekspresikan pendapatnya secara bebas dan mandiri. Pada umumnya, metode ini diaplikasikan dalam proses belajar-mengajar untuk: (1) mendorong siswa berpikir kritis; (2) mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas; (3) mendorong siswa menyumbangkan buah pikirnya untuk memecahkan masalah bersama; (4) mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.

Namun demikian, metode diskusi yang dari permukaannya tampak bagus dan sangat menjanjikan hasil belajar yang optimal itu, ternyata juga mengandung kelemahan-kelemahan, di antaranya: (a) Jalannya diskusi lebih sering didominasi oleh siswa partisipan yang pandai, sehingga mengurangi peluang siswa lain untuk memberi kontribusi; (b) Jalannya diskusi sering terpengaruh oleh pembicaraan yang menyimpang dari topik pembahasan masalah, sehingga pertukaran pikiran menjadi asal-asalan dan bertele-tele; (c) Diskusi biasanya lebih banyak memboroskan waktu, sehingga tidak sejalan dengan prinsip efisiensi.

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara mempragakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Tujuan pokok penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar-mengajar ialah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan (meneladani) cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.

Banyak keuntungan psikologis pedagogis yang dapat diraih dengan menggunakan metode demonstrasi, antara lain: (a) perhatian siswa dapat lebih dipusatkan; (b) proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari; (c) pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa. Seperti metode-metode lainnya, metode ini juga mengandung kelemahan-kelemahan, yakni: (a) mahal biaya yang harus dikeluarkan terutama untuk pengadaan alat-alat modern; (b) demonstrasi tak dapat diikuti

atau dilakukan dengan baik oleh siswa yang memiliki cacat tubuh atau kelainan/kekurangmampuan fisik tertentu.

f. Metode Ceramah Plus

Metode ceramah plus tersebut dapat terdiri atas banyak metode campuran, seperti: ((a) Metode ceramah plus tanya jawab dan tugas, (b) Metode ceramah plus diskusi dan tugas, (c) Metode ceramah plus demonstrasi dan pelatihan). Sebelum metode itu digunakan, guru tentu perlu melakukan modifikasi atau penyesuaian seperlunya. Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam memodifikasi atau menyesuaikan metode ceramah, antara lain ialah dengan kiat pemaduan (kombinasi) antara metode tersebut dengan metode-metode lainnya.<sup>24</sup>

Dapat dipahami bahwa metode-metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikis, maupun motorik peserta didik sehingga guru dituntut untuk sebisa mungkin bisa dan menguasai banyak metode-metode dalam proses pembelajaran sehingga terciptalah peserta didik yang memiliki intelektual dan spiritual yang baik.

#### 4. PENUTUP

##### Simpulan

Berdasarkan kajian teori dan pembahasan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

Strategi bisa diartikan sebagai komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu dari hasil penilaian dan evaluasi perilaku siswa yang terkait hasil belajar yang sudah dilalui dengan berbagai macam strategi pembelajaran yang sudah diterapkan oleh pendidik. psikologi pendidikan adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkahlaku manusia yang berlangsung dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode-metode yang bervariasi dengan banyaknya strategi yang dipergunakan oleh pendidik diharapkan mampu menghasilkan perilaku-prilaku siswa yang berkarakter baik dan disinilah peran psikologi pendidikan sebagai

---

<sup>24</sup> Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Edisi Revisi, Cet. XV, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 198-209.

ilmu pengetahuan yang berusaha menjelaskan belajar yang dihadapi setiap individu dari semenjak lahir samapi berusia lanjut.

## DAFTAR PUSTAKAAN

- Agus Mukhtar Rosyidi Widyaiswara Ahli Madya, *Model dan Strategi Pembelajaran Diklat (Kajian Alternatif Yang Efektif)*, (Diklat Teknis, 2017)
- Erni Ratna Dewi, *Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas*
- Fatimah dan Ratna Dewi Kartika Sari, *Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*, (Jakarta : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: 2018)
- Ichsan Muhammad, *Psikologi Pendidikan dan Ilmu* (Banda Aceh: Jurnal Edukasi, 2016)
- Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Salemba Humanika, 2017)
- Muhammad Ichsan, *Psikologi Pendidikan dan Ilmu Mengajar*, (Jurnal Edukasi: Aceh, 2016)
- Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Edisi Revisi, Cet. XV, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- Muliadi Seto, *Psikologi Pendidikan* (Depok: Rajawali Pers, 2017)
- Nurdyansyah Fitriyani Toyiba, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*, (Sidoarjo: Program Studi Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah, 2020)
- Nurliani, *Studi Psikologi Pendidikan* (Tandam Hulu: Jurnal As-Salam, 2016)
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2020)
- Ukti Lutvaidah, *Pengaruh Metode dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Penguasaan Konsep Matematika*, (Jurnal Formatif, 2015)